

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses penyeledikan yang dilakukan secara ilmiah melalui beberapa tahap, mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknis tertentu untuk menjawab suatu permasalahan, (Zainal, 2012 : 2).

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014 : 1) pada metode kualitatif ini peneliti sebagai instrument utama, metode ini digunakan untuk mengkaji keadaan obyek alamiah dengan teknik pengumpulan data triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif serta hasil penelitiannya lebih menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena atau populasi tertentu berdasarkan individu, organisasi atau perspektif lainnya. Tujuannya adalah guna memaparkan masalah yang ada atau aspek yang relevan dengan objek yang diamati.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam mengerjakan penelitian ini berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir guna mendapat data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif selaku perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument pertama, maka peneliti berperan sebagai instrumen kreatif dalam melacak fakta dan informasi melalui observasi. Data-data yang telah ditemukan dengan berbagai metode mulai dari observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi kemudian dikembangkan penelitian sederhana untuk melengkapi dan membandingkan data, hal tersebut dilakukan setelah fokus penelitian menjadi jelas.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Trimurjo. Peneliti memilih objek tersebut tidak hanya sebatas kondisi fisik seperti alamat dan letak geografisnya namun kesesuaian objek dengan masalah yang peneliti angkat.

D. Sumber Data

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari informan yang memiliki informasi yang jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Rijali (2018 : 86) bahwa perkataan, pernyataan dan tindakan para informan adalah informasi dasar atau data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah perkataan dan tindakan dari informan dan tindakan dari peneliti mengenai "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Semester Genap di SMAN 1 Trimurjo".

Dalam penelitian ini informan dipilih dengan menggunakan teknik snowball sampling, dimana informan menunjuk orang lain untuk dimintai informasi mengenai masalah yang akan diteliti kemudian informan tersebut akan menunjuk orang lain jika informasi yang diberikan dirasa kurang, dan seterusnya. Untuk memperoleh data, penulis mendapatkan data dari informan sebagai berikut :

1. Data dari wakil kepala sekolah bidang akademik SMAN 1 Trimurjo (Tri Hanifah, M.Pd.I)
2. Data dari guru sejarah SMAN 1 Trimurjo (Pandu Pinuju Widodo, M.Pd.)
3. Data dari peserta didik SMAN 1 Trimurjo (Andhar Rizkyawan dan Ananda Khoirul Nisa)

2. Data Sekunder berasal dari dokumen, buku, artikel dan sebagainya. Bogdan dan Taylor dalam Wawan (2020 : 181) menjelaskan sumber data penting lainnya termasuk berbagai catatan tertulis seperti dokumen, publikasi-publikasi, korespondensi, slip gaji, arsip, laporan atau catatan harian.

Data sekunder yang peneliti dapat di SMAN 1 Trimurjo diantaranya seperti profil sekolah mulai dari visi misi, kondisi guru, karyawan dan peserta didik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Morris (1973 : 906) dalam Hasyim (2016 : 26) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu hal serta merekamnya dengan maksud untuk mendapat data untuk tujuan ilmiah. Sedangkan Abdurrahman (2011 : 104) mendefinisikan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang melibatkan pencatatan keadaan atau perilaku seseorang.

Dengan demikian, observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik maupun cara dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan di SMAN 1 Trimurjo tepatnya di kelas X untuk menggali informasi terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah.

2. Metode Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu proses menggali informasi yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) dengan responden (interviewee) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Dengan kata lain metode wawancara adalah suatu prosedur dimana informasi untuk kepentingan penelitian diperoleh melalui penyelidikan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai sesuai dengan objek penelitian. Dalam hal ini wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang akademik, guru sejarah serta peserta didik kelas X SMAN 1 Trimurjo. Peneliti perlu mengumpulkan informasi secara sistematis dengan berpacu pada daftar-daftar pertanyaan supaya tidak menyimpang dari topik penelitian.

Garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan dalam penelitian ini antara lain : perencanaan, pelaksanaan, hasil serta perspektif dan tanggapan wakil kepala sekolah bidang akademik, guru sejarah dan

peserta didik mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap di SMAN 1 Trimurjo.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Seperti yang disampaikan Cholid dan Ahmadi (2010 : 76) kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tentang suatu masalah atau bidang yang akan diteliti yang disesuaikan dengan topik penelitian. Kuisisioner dibagikan kepada responden guna memperoleh bahan penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik kelas X dan guru sejarah terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran sejarah.

4. Metode Studi Dokumentasi

Selain wawancara pengumpulan data dalam metode kualitatif juga menggunakan teknik studi dokumentasi. Menurut Endang Danial (2009:79) dalam Yuga (2013) studi dokumentasi adalah sebagai berikut :

Tenik mengumpulkan data dengan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data peserta didik, data penduduk : grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Berdasarkan kutipan di atas, studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang menjelaskan tentang subjek.

Peneliti bermaksud untuk memperoleh data tentang analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap di SMAN 1 Trimurjo tahun pelajaran 2022/2023. Untuk buku yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif karya Marlina; Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi; selain itu peneliti juga membutuhkan profil sekolah; struktur organisasi sekolah; data guru, staf tata usaha, siswa dan data sarana dan prasarana; serta perangkat pembelajaran yang digunakan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan hal penting dalam penelitian, karena penyajian data menunjukkan kegunaannya terutama dalam memecahkan masalah penelitian guna mencapai tujuan akhir. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013 : 244) analisis data adalah suatu proses dimana informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain dicari secara sistematis dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, dan hasil penelitian dikomunikasikan kepada orang lain. kemudian dilanjutkan dengan analisis yang berusaha mencari makna untuk memperluas pemahaman tersebut, (Ahmad Rijali, 2018 : 84).

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis data sebelum di lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Untuk menganalisis data di lapangan Model Miles dan Huberman terdapat tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Terlepas dari itu, proses analisis data tetap dimulai dengan pengumpulan sumber atau pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013 : 247-252) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti di lapangan, semakin kompleks jumlah data yang diperoleh, sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk membuat ringkasan, memilih hal yang paling penting, memfokuskan pada hal yang penting, sesuai tema dan pola yang akan dicari. Setelah reduksi data, peneliti lebih mudah untuk masuk ke tahap pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, dilanjutkan dengan penyajian data. Dalam penelitian ini, materi disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, diagram, hubungan antar kategori dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya, dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus didukung dengan data-data yang valid sehingga mendapat temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan menjawab rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penerapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, berdasarkan kriteria tertentu. Seperti yang disampaikan Sugiyono (2013 : 267) pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas (derajat kepercayaan), transferability (keterahlian), dependability (ketergantungan) dan confirmability (kepastian).

Berdasarkan data yang terkumpul dilakukan pengecekan keakuratan informasi pada “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Semester Genap di SMAN 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2022/2023”, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, tranferabilitas, depenabilitas, dan konfirmabilitas adapun penjelasan dari teknik diatas adalah sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan kesesuaian hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan serta memastikan apakah informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut Umar dan Miftachul (2019 : 90) uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian ini dibuktikan dengan observasi yang diperluas, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Dari keenam uji kredibilitas data tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peningkatan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan cermat serta berurutan, sehingga dapat diketahui data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Cara ini dilakukan agar peneliti dapat memberikan informasi berdasarkan pengamatan.
- b. Triangulasi ialah salah satu metode untuk menguji suatu data dikatakan valid ataupun tidak terhadap data yang diperoleh dari penelitian (Andarusni, 2020). Dapatdiartikan sebagai pengecekan data dari sumber, cara, dan waktu yang berbeda untuk dijadikan sebagai bahan referensi. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu :
 - (1) Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah didapat dari berbagai sumber. Dari

sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

- (2) Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yakni observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari keempat teknik yang berbeda dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.
- (3) Triangulasi waktu, menguji kredibilitas data melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika ditemukan data yang berbeda, maka diulang sampai data yang benar ditemukan.

2. Transfertabilitas

Transfertabilitas merupakan uji keabsahan data yang menunjukkan derajat ketepatan. Nilai transfer ini mengacu pada pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain.

3. Depenabilitas

Uji depenabilitas dilakukan dengan meninjau keseluruhan proses penelitian untuk menghindari kesalahan dalam perumusan hasil penelitian. Selain itu, untuk memverifikasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, interpretasi bahan tertulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak. Penelitian dengan cara ini dapat dipertahankan dan dibenarkan secara ilmiah. Pihak yang terlibat dalam memeriksa penelitian ini adalah dosen pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dalam kaitannya dengan proses yang dilakukan. Suatu penelitian dianggap memenuhi standar konfirmability jika hasil penelitian adalah fungsi dari penelitian yang sudah dilakukan. Konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan depentabilitas, namun perbedaannya terletak padakeselarasan penilaian. Konfirmabilitas menilai hasil penelitian, sedangkan depentabilitas menilai

